



**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah 82 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 72 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selanjutnya, ukuran perusahaan memoderasi dengan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Di sisi lain, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menyajikan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan untuk memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan

## **Pendahuluan**

Perusahaan membangun integritas suatu perusahaan tidak bias hanya berfokus pada keuntungan, namun memiliki tujuan lebih dari pada itu. Tujuan yang dimaksud dituangkan kedalam konsep tripple bottom line atau lebih dikenal dengan 3P (Profit, People, and Planet). Pada konsep 3P perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan yang besar namun perusahaan harus menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) menyatakan bahwa wajib bagi sebuah perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial. Peraturan ini membuat pertanggungjawaban lingkungan dan sosial yang pada awalnya adalah volunteer perlahan beralih menjadi mandatori. Sustainability

report memiliki tujuan agar stakeholder dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat bertanggungjawab atas aspek lingkungan dan sosial.

Meskipun demikian kesadaran perusahaan akan pengungkapan sustainability report di Indonesia masih tergolong rendah. Dikutip dari Loh et al., (2016) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sustainability report dengan standar GRI hanya berada di angka 57,5%. Dapat dilihat pada grafik dibawah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dengan standar GRI terendah diantara lima negara. Hal ini dikarenakan belum semua perusahaan sadar akan pentingnya pengungkapan sustainability report. Partisipasi perusahaan dalam keberlanjutan merupakan hal yang sangat penting demi menjaga lingkungan sekitar (Hardika et al., 2018). Dampak dari pembangunan keberlanjutan memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan dan sosial. Para pemangku kepentingan juga memperhatikan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan karena berhubungan citra dan integritas perusahaan.

Perusahaan yang beroperasi pada sektor energy harus memperhatikan lingkungan dalam proses produksi. Peran akuntansi dalam memenuhi tuntutan masyarakat terkait dengan lingkungan adalah dengan mengungkapkan keberlanjutan. Maraknya isu yang beredar mengenai kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari proses pertambangan energi membuat masyarakat tidak mempercayai perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan peranan akuntansi dalam pengungkapan informasi pada sustainability report.

Dikutip dari CNBC Indonesia, Induk PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), bahwa Vale berpotensi akan berbagi bertanggungjawab dengan BHP Group dalam gugatan senilai US\$46 miliar atau setara dengan Rp. 690 triliun. Gugatan tersebut dikarenakan oleh bencana bendungan Fundao pada tahun 2015 yang lalu yang berdampak buruk bagi lingkungan di Brasil. Hal ini mengakibatkan PT Vale Tbk. Belum mendapatkan kepastian perpanjangan izin tambang atau Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK). Isu terkait sektor energy juga hadir melalui BETAHITA.ID yang memberitakan bahwa masyarakat Trenggalek melakukan unjuk rasa terkait dengan aktivitas pertambangan emas tanpa izin yang



merupakan masalah yang berdampak besar bagi lingkungan dan masyarakat luas. Aktivitas pertambangan atau eksplorasi yang dilakukan oleh PT Sumber Mineral Nusantara diduga tanpa izin resmi, sehingga masyarakat melakukan unjukrasa karena diduga dapat berdampak buruk untuk keberlanjutan. Isu pencabutan izin pertambangan karena desakan masyarakat juga hadir di Desa Pasar Seluma, pada awalnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengeluarkan izin pertambangan untuk PT FBA. Masyarakat yang mendesak pemerintah karena merasa dirugikan akibat proyek pertambangan yang merusak lingkungan dan tindakan asusila yang dilakukan oleh karyawan PT FBA mengakibatkan izin tersebut dicabut oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas perintah dari Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi.

Maraknya berita yang beredar terkait dengan kerusakan lingkungan akibat dari perusahaan sektor energy yang beredar di media sosial yang menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan konsep 3P. Berdasarkan hal tersebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan terkait dengan penerapan keuangan keberlanjutan yaitu Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017. Diharapkan perusahaan untuk menerbitkan sustainability report agar perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Global Reporting Initiative (2013) menyebutkan bahwa sustainability report adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan. Maryana & Carolina, (2021) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan merupakan suatu laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang isinya mencakup tentang aktivitas perusahaan yang berdampak pada ekonomi, lingkungan dan sosial. Mengingat urgensi dari pengungkapan sustainability report menjadikan sustainability report menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan keadaan dimana perusahaan harus mewujudkan keselarasan antara nilai

perusahaan dengan norma yang ada dalam kehidupan tempat perusahaan tersebut berada (Dowling & Pfeffer, 1975). Perusahaan akan selalu berusaha untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukannya telah sejalan dengan harapan masyarakat. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sustainability report akan memperoleh legitimasi dari masyarakat sehingga keberlangsungan usaha akan terjamin dengan baik. Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stakeholder. Teori stakeholder menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan atau stakehodernya. Stakeholder merupakan sekelompok orang atau individu yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses perusahaan dalam mencapai tujuannya (Freeman, 1984) dalam (Khatami & Raharjo, 2023). Kelangsungan suatu perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh para stakeholder tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya untuk memberikan kepuasan kepada stakeholder salah satunya dengan melakukan pengungkapan sustainabili report. Pengungkapan sustainability report dapat menjadikan nilai tambah perusahaan di mata stakeholder sehingga hubungan antara perusahaan dengan stakeholder dapat terjalin dengan baik (Florenxia & Handoko, 2021).

Mengingat urgensi dari pengungkapan sustainability report menjadikan sustainability report menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report antara lain likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sonia & Khafid, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lucia & Panggabean, (2018) menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, namun profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.



Penelitian yang dilakukan Bhatia & Tuli, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan Modugu, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, namun profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ariyani et al., (2018) menyatakan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan Damayanty et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Safitri & Saifudin, (2019) menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiani & Nurfitri, (2020) menyatakan bahwa likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan gap penelitian terdahulu dimana hasil penelitian yang kontradiktif setiap faktornya memerlukan kajian atau penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penelitian ini memilih tahun penelitian dimulai dari tahun 2019 sampai 2021. Penelitian ini mengkaji kembali pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor energi.

Likuiditas perusahaan menunjukkan pengukuran dana jangka pendek yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Marsuking, 2020). Perusahaan dengan kondisi

keuangan yang kuat memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi lebih luas kepada pihak berkepentingan untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik. Menurut teori stakeholder laporan keberlanjutan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dapat melihat berbagai aspek untuk informasi. Pemangku kepentingan tidak hanya berpacu pada aspek kinerja keuangan melainkan, melalui pengungkapan sustainability report dapat melihat aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam memperkuat kerangka berpikir, beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan Jannah & Kurnia (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mujiani & Nurfitri (2020); Hidayah et al. (2019); Modugu (2020).

### **H1: Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sustainability report**

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Salim Nurdin, Novita W, dkk, 2023). Berdasarkan teori stake holder, pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi rasio leverage cenderung pihak ketiga yaitu kreditur. Kepercayaan pemangku kepentingan akan melihat kinerja perusahaan dalam mengelola dana. Melihat hal tersebut perusahaan akan berupaya untuk menekan biaya yang dikeluarkan termasuk dalam meminimalkan biaya tambahan untuk mengungkapkan sustainability report karena sifatnya sukarela. Penelitian yang dilakukan Liana (2019) yang menunjukkan leverage berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sonia & Khafid (2020); Maryana & Carolina (2021); Hardika et al. (2018); Bhatia & Tuli (2017).

### **H2: Leverage berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan sustainability report.**



Profitabilitas merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (Priatna, 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan para investor, karena investor meyakini bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya rasio profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan sustainability report didukung oleh teori stakeholder dan Teori Legitimasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih institusionalisasi untuk mencapai serta mempertahankan citra baik perusahaan di masa yang akan datang dengan memberikan perhatian terhadap pengungkapan sustainability report (Önder & Baimurzin, 2020). Melalui perhatian perusahaan terhadap prospek keberlanjutan secara langsung akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari para pemangku kepentingan serta citra yang baik dari masyarakat. Kerangka berpikir pada penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Önder & Baimurzin (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisyadi & Elleen (2020); Liana (2019); Jannah & Kurnia (2016); Aini & Subarjo (2018); Marwati & Yulianti (2015).

### **H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report**

Aktivitas perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan tujuan perusahaan sebagai pencapaian dari visi, misi serta strategi perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan operasional dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2016). Menurut teori stakeholder perusahaan dengan pengungkapan informasi lebih banyak maka akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka perusahaan dianggap berhasil memajemen asetnya

sehingga cenderung akan mengungkapkan sustainability report untuk mengakomodasi keinginan serta kebutuhan informasi para pemangku kepentingan (Wagiswari & Badera, 2021). Teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan harus bisa mengurangi gap legitimasi agar keberlangsungan perusahaan dapat terjaga. Tingginya aktivitas perusahaan akan menimbulkan dampak yang besar pula sehingga perusahaan dengan aktivitas perusahaan yang tinggi cenderung mengungkapkan sustainability report. Kerangka berpikir pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Mujiani & Nurfitri (2020); Wagiswari & Badera (2021); Damayanty et al. (2022); Purnama & Handayani (2021) yang menemukan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

#### **H4: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report**

Ukuran perusahaan merupakan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan (Nurdiana, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi perhatian yang didapatkan perusahaan dari stakeholder dan masyarakat. Perusahaan harus mampu meyakinkan pemangku kepentingan dan masyarakat agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran besar akan mengungkapkan lebih banyak isu keberlanjutan pada sustainability report. Pengungkapan tersebut untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan mengurangi gap legitimasi masyarakat Hidayah et al., (2019). Perusahaan menunjukkan dalam operasional aktivitas perusahaan tidak hanya melihat aspek kinerja keuangan namun memperhatikan keberlanjutan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Perusahaan besar akan mendorong manajer untuk mempertahankan citra perusahaan dengan menunjukkan performa terbaik. Perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi agar memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Gunawan & Sjarief, 2022). Melalui kinerja keuangan yaitu likuiditas yang tinggi didukung dengan ukuran



perusahaan yang besar maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan pada sustainability report guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi gap legitimasi. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar menunjukkan kondisi keuangan yang stabil sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report Modugu, (2020).

**H5: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report.**

Kebergantungan perusahaan kepada kreditur untuk membiayai asset perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menjaga kepercayaan kreditur. Perusahaan akan lebih fokus terhadap kinerja perusahaan dan menekan biaya yang dikeluarkan agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang Hardika et al., (2018). Perusahaan menekan biaya yang dikeluarkan seperti biaya untuk pengungkapan sustainability report karena sifatnya sementara. perusahaan tidak menggunakan dana yang bersumber dari kreditur untuk pengungkapan sustainability report, karena dana tersebut lebih banyak digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan Maryana & Carolina, (2021). Disisi lain perusahaan dengan ukuran besar akan menemukan gap legitimasi sehingga diperlukan pengungkapan sustainability report untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tuntutan pemangku kepentingan dan gap legitimasi masyarakat sehingga perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan keberlanjutan (Fadilah et al., 2022). Ukuran perusahaan yang besar akan berupaya untuk memajemen penggunaan dana dari pihak ketiga dan mengimbangi dengan konsistensi keberlanjutan (Antara et al., 2020). Oleh karena itu ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report.

**H6: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report.**

Teori stakeholder dan teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan harus mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi gap legitimasi publik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan mengungkapkan sustainability report secara sukarela (Ariyani et al., 2018). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang memberikan gambaran seberapa besar suatu perusahaan (Fadilah et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi didukung dengan ukuran perusahaan yang besar maka pengungkapan informasi pada sustainability report akan semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tuntutan pemangku kepentingan dan masyarakat (Modugu 2020). Berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, semakin besar perusahaan maka akan semakin dilirik oleh investor dan masyarakat (Aini & Subarjo, 2018). Perusahaan harus mampu mempertahankan citra baik perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih banyak agar memberikan nilai tambah perusahaan dan mengurangi gap legitimasi terkait isu sosial. H7: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report.

Aktivitas perusahaan menunjukkan gambaran pencapaian dari tujuan perusahaan (Kasmir, 2016). Berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, perusahaan dengan aktivitas tinggi akan mendapatkan perhatian lebih. Para pemangku kepentingan akan melirik perusahaan dengan aktivitas tinggi, karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam efisiensi asset yang dimiliki. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang stabil (Jannah & Kurnia, 2016). Dalam teori legitimasi aktivitas perusahaan yang tinggi menimbulkan gap legitimasi terkait isu sosial dan lingkungan. Melalui aktivitas perusahaan yang tinggi didukung dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan memiliki tuntutan pengungkapan sustainability report yang tinggi (Mujiani & Nurfitri 2020). Perusahaan akan berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan masyarakat dengan mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan. Pengungkapan sustainability report akan memberikan citra baik bagi perusahaan,



karena akan mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mengurangi gap legitimasi (Krisyadi & Elleen, 2020)

**H8: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report.**

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain hypothesis testing study. Data yang digunakan yaitu annual report dan sustainability report. Sampel dalam penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel diperoleh menggunakan teknik purposive sampling atau berdasarkan dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan sector energy, mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta perusahaan yang menggunakan standar GRI dalam laporan keberlanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel perusahaan sebanyak 72 unit analisis yang dapat dilihat pada Table berikut ini.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kreteria Sampel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022	82	82	82	82
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan	-64	-61	-40	-35
Perusahaan yang menggunakan GRI Standar dalam laporan keberlanjutan tahun 2019-2022	-5	-4	-22	-25
Sampel Penelitian	13	17	20	22
Unit analisis penelitian	72			

Penelitian ini terdiri atas beberapa variabel yaitu variabel dependen, variabel independent serta variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sustainability report, sedangkan variabel

independennya yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Sementara itu, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Pada penelitian ini seluruh variabel diukur menggunakan proksi tertentu. Tabel 4.2 berikut ini menunjukkan pengukuran masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Sustainability Report	Sustainability report merupakan laporan yang dipublikasikan memuat tentang aktivitas operasional perusahaan terkait keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial suatu perusahaan (Ariyani et al., 2018).	$SRDI = \frac{k}{n}$ (Mujiani & Nurfitri, 2020).
Likuiditas	Likuiditas merupakan suatu kemampuan tepat waktu dalam meluasi kewajiban pendek (Putra & Lestari, 2016).	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ (Marsuking, 2020)
Leverage	Leverage merupakan pinjaman perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Sonia & Khafid, 2020)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ (Hanafi, M.M., & Halim, 2016)
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Anshori et al., 2020)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ (Priatna, 2016)
Aktivitas Perusahaan	Aktivitas Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan (Mujiani & Nurfitri, 2020)	$TATO = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$ (Wagiswari & Badera, 2021)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan (Nurdiana, 2018).	$Size = Ln\ Total\ Penjualan$ (Madona & Khafid, 2020)

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan software EViews 12. Analisis regresi moderasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu uji residual, uji interaksi dan uji selisih mutlak. Uji Moderated Regression Analysis yang digunakan pada



penelitian ini yaitu uji interaksi. Model persamaan regresi dari penelitian ini akan dirumuskan dan diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Z + \beta_6X_1*Z + \beta_7X_2*Z + \beta_8X_3*Z + \beta_6X_4*Z + e$$

Keterangan:

Y = Sustainability Report

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

X4 = Aktivitas Perusahaan

X1\*Z = Interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan

X2\*Z = Interaksi antara leverage dengan ukuran perusahaan

X3\*Z = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan

X4\*Z = Interaksi antara aktivitas perusahaan dengan ukuran perusahaan

Z = Ukuran Perusahaan

E = Standar error

## Hasil

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara individual mengenai variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri atas mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis serta skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu sustainability report, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.4023	1.6921	0.4961	0.0582	0.6922	28.6741
Median	0.3580	1.5416	0.5111	0.0519	0.5796	29.4494
Maximum	0.9545	7.4195	0.9613	0.6163	2.5861	32.2289
Minimum	0.0341	0.1880	0.0480	-0.4106	0,000027	19.5990
Std. Dev.	0.2393	1.1933	0.1860	0.1442	0.4414	2.4947
Sk ewness	0.4208	2.7681	0.1039	0.3839	1.5056	-1.1139
Kurtosis	2.2186	13.8185	2.9095	7.4537	6.5017	4.1373
Jarque-Bera	3.9566	443.0643	0.1541	61.2743	63.9877	18.7701
Probabilit y	0.1383	0.0000	0.9258	0.0000	0.0000	0.0001
Sum	28.9659	121.8341	35.7217	4.1890	49.8378	2064.5350
Sum.Sq.Dev	4.0663	101.0979	2.4558	1.4773	13.8301	441.8801
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024)

### Pengujian Model Regresi Data Panel

Pengujian lanjutan setelah tahap estimasi regresi data panel adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tiga model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Cara atau pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang tepat dilakukan dengan tiga tahap pengujian yaitu pertama uji chow untuk menentukan pemilihan antara CEM atau FEM, kemudian uji husman untuk menentukan mana yang terbaik antara model FEM atau REM, dan terakhir uji lagrange multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara REM atau CEM. Berikut adalah table hasil uji chow:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.761104	(24,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.600314	24	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Chow Test menunjukkan nilai Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan model yang terbaik antara CEM dan FEM adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut adalah table hasil uji Husman:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.813366	5	0.4391

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji husman yang disajikan dalam Tabel 4.5 Hasil Husman Test menunjukkan nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,4391 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga model yang terbaik antara FEM dengan REM adalah REM. Terakhir adalah uji lagrange multiplier test yang disajikan pada table berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.54633 (0.0000)	0.559746 (0.4544)	22.10608 (0.0000)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil Lagrange Multiplier Test yang disajikan dalam Tabel 4.6 Hasil Lagrange Multiplier Test menunjukkan nilai Prob. Both Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut < 0,05, model terbaik

yang terpilih adalah model Random Effect Model (REM). Setelah ketiga tahap uji telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik pada penelitian ini adalah model Random Effect Model (REM).

### **Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) maka uji asumsi klasik yang diwajibkan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Model REM menggunakan pendekatan (Generalized Least Square) GLS sehingga tidak menggunakan uji asumsi klasik karena sudah dianggap sebagai Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) (Gujarati, D dan Porter, 2009). Pengambilan keputusan yang dijadikan dasar uji normalitas adalah dengan melihat nilai Probability. Apabila nilai probability  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, begitupula sebaliknya. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability yang diperoleh dari output menunjukkan nilai 0,534202 dimana nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai Contered VIF variabel bebas  $< 10$ . Pada X1 (Likuiditas) menunjukkan nilai VIF 1,550447  $< 10$  sehingga likuiditas terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian X2 (Leverage) menunjukkan nilai VIF 1,693186  $< 10$  maka dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian X3 (Profitabilitas) menunjukkan nilai VIF sebesar 1,677217  $< 10$  maka dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian X4 (Aktivitas perusahaan) menunjukkan nilai 1,456538  $< 10$  maka dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian Z (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai 1,150895  $< 10$  maka dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dihadapkannya moderasi. Pengujian dilakukan menggunakan software EVIEWS 12. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4. 7 Hasil Regresi Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.114558	0.374408	-0.305971	0.7606
X1	-0.029725	0.026107	-1.138554	0.2590
X2	-0.013640	0.185706	-0.073447	0.9417
X3	0.680646	0.227251	2.995131	0.0039
X4	0.068702	0.082158	0.836214	0.4061
Z	0.016214	0.012697	1.276989	0.2061
X1Z	-0.023049	0.019319	-1.193106	0.2374
X2Z	-0.003748	0.088331	-0.042435	0.9663
X3Z	-0.034744	0.073723	-0.471274	0.6391
X4Z	0.078403	0.029685	2.641193	0.0104

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 tersebut, model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Z + \beta_6X_1*Z + \beta_7X_2*Z + \beta_8X_3*Z + \beta_6X_4*Z + e$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,258483. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 25,8483% sementara sisanya sebesar 74,1517% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil pengujian statistik terkait hipotesis menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Sehingga, secara empiris hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas variabel likuiditas dalam model regresi data panel sebesar 0,2590 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien senilai -0,029725 yang menunjukkan arah negatif. Hal tersebut dapat

terjadi karena untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan akan lebih berfokus pada kinerja keuangan bukan pada pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori stakeholder dimana perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak sustainability report guna menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi tambahan yaitu pengungkapan sustainability report untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Kurnia (2016), Mujiani & Nurfitri (2020), Hidayah et al. (2019), dan Modugu (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Likuidnya kondisi keuangan perusahaan dapat melancarkan jalannya operasional perusahaan, karena tingkat likuiditas dapat menjadi alat untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga yang mengharuskan perusahaan untuk melunasinya segera. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Saifudin, (2019), Lucia & Panggabean, (2018), Aini & Subarjo, (2018), dan Purnama & Handayani, (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Perusahaan akan mendorong manajemen untuk tetap berupaya menjaga kondisi perusahaan dengan jalan alokasi dana lebih banyak untuk memenuhi kewajiban lancar dibandingkan untuk kegiatan sosial, sehingga perusahaan akan terhindar dari risiko likuiditas dimasa mendatang.

### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga secara empiris hipotesis kedua (H2) ditolak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas variabel leverage sebesar 0,9417 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -



0,013640 yang menunjukkan arah negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa leverage tidak dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori stakeholder dimana kepercayaan kreditur diperlukan karena suntikan dana yang diperoleh perusahaan bukan hanya dari pemegang saham dan investor melainkan terdapat pula pada kreditur. Maka dari itu perusahaan menekan biaya yang sifatnya tidak operasional seperti biaya pengungkapan sustainability report agar perusahaan dapat mengalokasikan biaya pada kegiatan operasionalnya. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019), Sonia & Khafid (2020), Maryana & Carolina (2021), Hardika et al. (2018), dan Bhatia & Tuli (2017) yang menunjukkan hasil leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Peningkatan leverage dalam perusahaan beresiko tinggi mengalami kegagalan jika tidak mampu melunasi utangnya. di dalam masyarakat serta memperoleh legitimasi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Saifudin, (2019), Lucia & Pangabean, (2018), Aini & Subarjo, (2018), dan Krisyadi & Elleen, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Tingkat leverage yang rendah atau tinggi pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Perusahaan yang seperti ini tidak ingin menjadi sorotan debtholders yang dimana akan menekan manajemen jika banyak berfokus pada kegiatan sosial dari pada memperhatikan kepentingan debtholders.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability report**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sehingga, secara empiris hipotesis ketiga H3)



diterima. Pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0039 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,680646 yang mengarah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan cenderung dituntut oleh pemangku kepentingan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi selain informasi keuangan. Stakeholder memerlukan informasi terkait keberlanjutan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan. Penelitian ini sejalan pula dengan teori legitimasi, dimana perusahaan dengan gap legitimasi akan berupaya mengurangi gap legitimasi dengan melakukan pengungkapan sustainability report. Kondisi keuangan yang stabil pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengeluarkan biaya untuk pengungkapan sukarela untuk mengurangi gap legitimasi.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Önder & Baimurzin (2020), Krisyadi & Elleen (2020), Liana (2019), Aini & Subarjo (2018), Sonia & Khafid (2020), Maryana & Carolina (2021), dan Nguyen & Nguyen (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan sustainability report.

### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability report.**

Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan sustainability report, sehingga secara empiris (H4) ditolak. Hasil analisis uji regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas variabel aktivitas perusahaan sebesar 0,4061 > 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,068702 ke arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori stakeholder dimana menurut teori ini perusahaan akan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi



termasuk informasi keuangan maupun keberlanjutan. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan perusahaan telah menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dengan menjaga kinerja keuangan termasuk aktivitas perusahaan yang meningkat. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, dimana dalam teori ini perusahaan dengan aktivitas perusahaan yang tinggi cenderung dapat mengurangi gap legitimasi dengan pengungkapan lebih banyak informasi pada sustainability report. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas perusahaan yang tinggi tidak berfokus pada legitimasi masyarakat karena perusahaan fokus pada aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Saifudin, (2019), Aini & Subarjo, (2018), dan Jannah & Kurnia, (2016) menemukan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Tidak terdapat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report karena perusahaan mengutamakan meningkatkan pengelolaan dana dalam pengelolaan aset untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan berfokus pada aspek finansial dari pada aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Mujiani & Nurfitri (2020), Wagiswari & Badera (2021), Damayanty et al. (2022), dan Purnama & Handayani (2021) yang menemukan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Kondisi keuangan yang stabil akan memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Pengungkapan sustainability report yang sifatnya sukarela akan diungkapkan perusahaan jika kondisi keuangan perusahaan stabil, karena biaya yang dikeluarkan cukup besar

## **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga secara empiris hipotesis kelima (H5) ditolak. Dapat dilihat dari hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan nilai probabilitas interaksi likuiditas dengan aktivitas perusahaan sebesar  $0,2374 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $-0,023049$  ke arah negatif. Sementara itu apabila sebelum adanya interaksi nilai probabilitas likuiditas sebesar  $0,2590 > 0,05$  dengan koefisien senilai  $-0,029725$ . Keduanya sama-sama tidak signifikan dan sama-sama memiliki arah hubungan negatif namun memiliki nilai yang berbeda sebelum dan setelah adanya interaksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Berdasarkan teori stakeholder dan legitimasi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mendapatkan lebih banyak tuntutan dari pemangku kepentingan dan masyarakat. Tingkat likuiditas yang tinggi ditambah dengan ukuran perusahaan yang besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam sustainability report untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang dijadikan tolak ukur untuk pengungkapan sustainability report. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan yang tinggi sehingga lebih berfokus pada kinerja perusahaan dan cenderung tidak banyak mengungkapkan informasi.



## **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga secara empiris hipotesis keenam (H6) ditolak. Dapat dilihat dari hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh probabilitas interaksi leverage dengan ukuran perusahaan sebesar  $0,9663 > 0,05$  dengan koefisien senilai  $-0,003748$ . Sementara itu, apabila dilihat dari nilai probabilitas sebelum interaksi sebesar  $0,9417 > 0,05$  dengan koefisien ke arah negatif sebesar  $-0,013640$ . Keduanya sama-sama tidak signifikan dan sama-sama arah koefisien negatif namun memiliki nilai yang berbeda sebelum dan setelah adanya interaksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan legitimasi perusahaan dengan leverage yang meningkat akan mengurangi pengungkapan sustainability report untuk menekan biaya agar dialokasikan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Ukuran perusahaan yang besar tentu telah memiliki citra yang baik dan kredibilitas tinggi dimata pemangku kepentingan dan masyarakat sehingga cenderung mengungkapkan informasi seperlunya. Dalam memenuhi tuntutan kreditur sebagai pemangku kepentingan perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk meyakinkan kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan mengurangi gap legitimasi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat tidak selalu dengan pengungkapan sustainability report, perusahaan akan mendapatkan legitimasi publik melalui kegiatan sosial. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability report

Hasil pengujian statistik mengenai hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan



sustainability report, sehingga secara empiris hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Ditinjau dari hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar  $0,6391 > 0,05$  dengan koefisien senilai  $-0,034744$ . Sementara itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebelum adanya interaksi probabilitas variabel profitabilitas sebesar  $0,0039 < 0,05$  dengan koefisien senilai  $0,680646$ . Terdapat perbedaan hasil di antara keduanya baik ditinjau dari tingkat signifikansi maupun koefisien. Apabila ditinjau dari signifikansi terdapat perbedaan dimana sebelum adanya interaksi terdapat pengaruh signifikan, namun setelah adanya interaksi berubah menjadi tidak signifikan. Dilihat dari nilai koefisien terjadi perbedaan arah dari sebelum adanya interaksi ke arah positif dan setelah adanya interaksi ke arah negatif, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Berdasarkan teori stakeholder dan legitimasi semakin tinggi profitabilitas diimbangi dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengungkapkan lebih banyak informasi pada sustainability report. Namun pada penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini dapat terjadi karena ketika meningkatkan profitabilitas akan memungkinkan perusahaan mengungkap lebih banyak informasi pada sustainability report dengan tidak diperkuat oleh ukuran perusahaan. Perusahaan berfokus pada pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan profit dan meyakinkan keberlangsungan perusahaan kepada pemangku kepentingan, serta meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan namun memperhatikan aspek lainnya yang diungkap di dalam sustainability report.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh aktivitas



perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga secara empiris hipotesis kedelapan (H8) diterima. Ditinjau dari hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) probabilitas dari interaksi aktivitas perusahaan dengan ukuran perusahaan sebesar  $0,0104 < 0,05$  dengan koefisien senilai  $0,078403$ . Sementara itu, hasil regresi sebelum interaksi nilai probabilitas sebesar  $0,4061 < 0,05$  dengan koefisien senilai  $0,068702$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dari signifikansi dan koefisiennya. Sebelum adanya interaksi antara aktivitas perusahaan dengan ukuran perusahaan tidak signifikan dan mengarah ke positif, sedangkan setelah interaksi berubah menjadi signifikan ke arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan dengan pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, dimana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Setelah adanya interaksi dengan ukuran perusahaan ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Semakin besar ukuran perusahaan akan mendapatkan lebih banyak tuntutan dari pihak pemangku kepentingan dan masyarakat. Para pemangku kepentingan akan mempertimbangkan banyak hal dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan termasuk mempertimbangkan sustainability report sebagai bahan pertimbangan. Begitupula dengan masyarakat, ukuran perusahaan yang besar akan diminta pertanggungjawaban kegiatan operasional perusahaan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan, maka dari itu perusahaan dapat memenuhi dengan pengungkapan lebih banyak sustainability report. Aktivitas perusahaan yang tinggi diperkuat dengan ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi di sustainability report.

Tabel 4. 8 Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Arah	Koef. Regresi	Sig.	$\alpha$	Hasil Uji
H1: Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap	-	-0,0297	0,2590	0,05	Ditolak

Hipotesis	Arah	Koef. Regresi	Sig.	$\alpha$	Hasil Uji
pengungkapan sustainability report.					
H2: Leverage secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.	-	-0,0136	0,9417	0,05	Ditolak
H3: Profitabilitas secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.	+	0,6806	0,0039	0,05	Diterima
H4: Aktivitas perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sustainability report.	+	0,0687	0,4061	0,05	Ditolak
H5: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report.	-	-0,0230	0,2374	0,05	Ditolak
H6: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report.	-	-0,0037	0,9663	0,05	Ditolak
H7: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report.	-	-0,0347	0,6391	0,05	Ditolak
H8: Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report.	+	0,0784	0,0104	0,05	Diterima

Sumber: Data yang diolah, 2024



## **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, artinya profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak terhadap publik karena perusahaan mampu memberikan informasi keberlanjutan yang sifatnya sukarela dengan biaya yang besar, serta mampu meyakinkan perusahaan agar tidak hanya berfokus pada keuntungan namun tetap memperhatikan keberlanjutan. Selanjutnya, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report, artinya Aktivitas perusahaan yang tinggi diperkuat dengan ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi di sustainability report.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel perusahaan yang relatif sedikit serta pengukuran sustainability report yang menggunakan standar GRI sedangkan masih banyak perusahaan yang tidak menggunakan standar tersebut dalam laporan keberlanjutan.

Implikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi praktis dan teoritis. Implikasi praktis bagi perusahaan dan pemerintah adalah dapat menggunakan hasil dari penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan di masa depan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperbaharui variasi model penelitian untuk dapat meningkatkan nilai Adjusted R-squared. Faktor yang dimaksud seperti umur perusahaan, dewan direksi dan tipe industry. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti penelitian pada perusahaan ASEAN.

## **Daftar Pustaka**

- Aini, N., & Subarjo, A. (2018). Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Nurul Aini Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26-41.

- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analisisi Journal*, 4(3), 1–10.
- Anshori, M. Y., Herlambang, T., Karya, D. F., Muhith, A., & Rasyid, R. A. (2020). Profitability estimation of a Company in PT.ABCD using extended kalman filter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012036>
- Antara, D. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., Ratna, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. W. (2020). Effect of Firm Size , Leverage , and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 40–46.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of. 16(1), 15–25.
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate attributes affecting sustainability reporting: an Indian perspective. *International Journal of Law and Management*, 59(3), 322–340. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Cahya, B. T. (2014). Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (Csr). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 7(2), 203–222.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Diono, P. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againsts Extension Of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian*

- Management and Accounting Research, 17(1), 71–87.  
<https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4667>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Legitimasi Organisasi Asosiasi Sosiologi Pasifik: Nilai-Nilai Sosial dan Perilaku Organisasi. Source: The Pacific Sociological Review, 18(1), 122–136.
- Fadilah, F., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022). The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 15(1), 84.  
<https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14510>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. Stakeholder Theory: The State of the Art, 1–343. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815768>
- Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2008). A Stakeholder Approach to Strategic Management. The Blackwell Handbook of Strategic Management, 183–201. <https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x>
- Global Reporting Initiative. (2006). G3 Sustainability Reporting Guidelines. <http://globalreporting.org/guidelines/2002.asp>
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). longitudinal study of UK disclosure.
- Gujarati, D dan Porter, D. (2009). Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan). Salemba Empat.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 19(1), 22–41.  
<https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN.
- Hardika, A. L., Manurung, D. T. H., & Mulyati, Y. (2018). Corporate governance mechanism, company size financial performance and sustainability reporting. International Journal of Engineering and Technology(UAE), 7(4.34SpecialIssue 34), 201–203.  
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23888>
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting the Disclosure of Sustainability Reporting. International Journal of Commerce and Finance, 5(2), 219–229.
- Jannah, U. A. R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2), 1–15.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/275>
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media.

- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Sustainability Reporting in ASEAN: State of Progress in Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand 2015. ASEAN CSR Network, October, 1–28.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). the Effect of Firm'S Characteristic and Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15>
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 167–181.
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 36–47. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Modugu, K. P. (2020). Do corporate characteristics improve sustainability disclosure? Evidence from the UAE. *International Journal of Business Performance Management*, 21(1–2), 39–54. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2020.106106>
- Mufidah, A. (2014). Manfaat Leverage Bagi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 13 No.(ISSN: 1412-5366), 53–60.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1042>
- Nguyen, A. H., & Nguyen, L. H. (2020). Determinants of sustainability disclosure: Empirical evidence from vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 73–84. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.073>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Önder, Ş., & Baimurzin, R. (2020). Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosures: Evidence from Turkey. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v4i1.207>
- P, F., & K.B, N. (2020). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Salim Nurdin, Novita W Respati, L. S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Media Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 69–90.
- Sembiring, E. R. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vi*, 1985, 16–17.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.

- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. E-Jurnal Akuntansi, 31(9), 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. European Journal of Business and Management Research, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Wahyudin, A. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan. UNNES PRESS.

